

# **HUBUNGAN STRES DENGAN KEJADIAN ACNE VULGARIS PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Relationship Of Stress With The Event Of Acne Vulgaris In Faculty  
Of Medicine Students Of Muhammadiyah University  
Of Makassar*

**Moh. Basri, Jusman Usman, Nur Islamiah**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : [basrinabila@gmail.com](mailto:basrinabila@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Stres merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang serta menyatakan dirinya dalam bentuk penolakan, ketegangan, atau frustrasi, mengacaukan keseimbangan fisiologis dan psikologis dan membuat kita sangat tidak seimbang. Kondisi stres dan gangguan emosi dapat menyebabkan eksaserbasi acne. Penelitian dengan judul "Hubungan Stres Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar" memiliki rumusan masalah apakah ada hubungan stres dengan kejadian acne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stress dengan kejadian acne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan rancangan cross sectional study di mana variabel - variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus pada waktu yang sama. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program statistic di perangkat computer melalui prosedur sebagai berikut: editing, coding, entry, cleaning. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat stress terbanyak yaitu pada tingkatan tidak stress yang mengalami kulit tidak berjerawat dengan jumlahresponden 21 (75,0%). Responden yang memiliki tingkat stress terendah yaitu pada tingkatan stress yang mengalami kulit tidak berjerawat dengan jumlah responden 7 (25,0%). Dan dari hasil analisa uji chi square dengan bantuan spss, dengan p value = 0,035 dengan taraf kepercayaan 0,05. Berarti  $0,035 < 0,05$  maka terdapat hubungan stress dengan kejadian acne vulgaris pada mahasiswa fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas muhammadiyah makassar angkatan 2017-2018.

**Kata Kunci: Acne vulgaris, Stress, Mahasiswa**

## **ABSTRACT**

Stress is a condition of tension that affects emotions, thought processes and a person's condition and expresses itself in the form of rejection, tension, or frustration, disrupting the physiological and psychological balance and making us very unbalanced. Stressful conditions and emotional upset can exacerbate acne. The study entitled "The Relationship between Stress and Acne Vulgaris Incidence in Students of the Faculty of

Medicine, Muhammadiyah University of Makassar" has a formulation of the problem whether there is a relationship between stress and the incidence of acne vulgaris in students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar. The purpose of this study was to determine the relationship between stress and the incidence of acne vulgaris in students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar. This research is an analytic observational study with a cross sectional design in which the variables including effects are observed at the same time. Primary data collected in this study will be processed using statistical programs on a computer through the following procedures: editing, coding, entry, cleaning. Based on the results of data analysis, it showed that respondents in this study who had the highest level of stress were at the level of no stress who experienced skin without acne with 21 respondents (75,0%). Respondents who had the lowest stress level, namely the stress level who experienced skin without acne with the number of respondents was 7 (25,0%). And from the results of the chi square test analysis with the help of SPSS, with p value = 0.035 with a confidence level of 0,05. It means that  $0,035 < 0,05$ , there is a relationship between stress and the incidence of acne vulgaris in students of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University of Makassar, class of 2017-2018.

**Keywords: Acne vulgaris, Stress, Students**

## **PENDAHULUAN**

Salah satu penyakit kulit yang banyak dijumpai secara global pada remaja dan dewasa muda adalah jerawat atau Acne vulgaris. Acne Vulgaris adalah suatu kelainan dari folikel sebaceous yang berkaitan dengan folikel rambut dan kelenjar sebaceous yang tersering dijumpai pada wajah, dada, dan punggung. Meskipun Acne Vulgaris tidak menimbulkan fatalitas, tetapi akne dapat cukup merisaukan karena berhubungan dengan menurunnya kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan pada wajah penderita.<sup>1</sup>

Di Amerika, Acne Vulgaris adalah penyakit kulit umum dan ditandai oleh peradangan, baik terbuka maupun tertutup yaitu peradangan komedo, papula, pustula, dan nodul. Ini terjadi sekitar 60 hingga 70 persen selama hidup mereka. Dua puluh persen akan memiliki jerawat yang parah, yang dapat berakibat pada fisik dan mental dan menimbulkan jaringan parut permanen.<sup>2</sup>

Prevalensi Acne Vulgaris di kawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus sedangkan menurut catatan dari dermatologi kosmetika Indonesia terus terjadi peningkatan yaitu 60% penderita Acne Vulgaris pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007 dan mencapai 90% pada tahun 2009.<sup>4</sup>

Di Indonesia, Acne Vulgaris merupakan penyakit kulit yang umum terjadi sekitar 85-100% kasus acne. Acne Vulgaris sering dijumpai pada wanita yang berusia 14-17 tahun dan pada pria berusia 16-19 tahun. Data dari rekam medik

di poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar angka kunjungan penderita AV berat pada tahun 2012 sebanyak 31 penderita (19,53% dari seluruh kunjungan penderita AV).<sup>3</sup>

Pertumbuhan Acne Vulgaris disebabkan oleh berbagai faktor seperti genetik, endokrin (androgen pituitary sebotropic), faktor makanan, keaktifan dari kelenjar sebaceous, faktor psikis, musim, faktor stres, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), kosmetik, dan bahan kimia yang lain.<sup>1</sup>

Acne vulgaris berhubungan dengan kondisi kesehatan jiwa dan psikologis remaja contohnya stres psikologis. Stress psikologis merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya Acne Vulgaris atau bahkan memperberat kondisi akne yang telah ada. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam perkembangan emosional, dan psikologis, dimana keadaan tersebut dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang individu maupun komplikasi psikososial yang rentan terhadap timbulnya stress.<sup>1</sup>

Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang serta menyatakan dirinya dalam bentuk penolakan, ketegangan, atau frustrasi, mengacaukan keseimbangan fisiologis dan psikologis dan membuat kita sangat tidak seimbang. Kondisi stres dan gangguan emosi dapat menyebabkan eksaserbasi acne. Salah satu teori mengatakan eksaserbasi ini disebabkan oleh meningkatnya produksi hormon androgen dari kelenjar adrenal dan sebum, bahkan asam lemak dalam sebum pun meningkat.<sup>1</sup>

Kondisi stres juga menyebabkan penderita memanipulasi akne vulgaris secara mekanis, sehingga terjadi kerusakan pada dinding folikel dan timbul lesi peradangan yang baru. Dalam kondisi stres peluang untuk mendapatkan akne vulgaris cenderung meningkat, terlebih pada remaja Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa menghadapi beban belajar dan tugas yang tinggi, jadwal yang padat dan pola tidur yang tidak teratur menyebabkan mereka mengalami kondisi yang tertekan ataupun stres. Selain stres, membersihkan wajah juga merupakan faktor yang berhubungan dengan timbulnya akne vulgaris.<sup>1</sup>

Kebersihan wajah yang ideal didukung dengan cara perawatan kulit wajah dengan menggunakan pembersih, penyegar, dan penipis wajah. Wajah yang bersih memperhatikan bahwa pemilik wajah tersebut adalah orang yang rajin memperhatikan kebersihan dan pandai merawat diri. Kebanyakan remaja khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar seringkali mengabaikan tentang kebersihan wajah mereka, dan lebih mementingkan kegiatan pribadi. Saat aktivitas di luar ruangan, eksresi keringan dan sebum meningkat ditambah terkena paparan debu, kotoran dan polusi menyebabkan kulit wajah menjadi kotor dan berminyak. Hal ini dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri *P. acnes* yang merupakan tempat tumbuh pada folikel pilosebacea.

Menurut penelitian Nur Safira Anandita dkk yang dilakukan mahasiswa kedokteran universitas lampung dijelaskan mengenai distribusi tingkat keparahan akne vulgaris dengan responden yang memiliki tingkat keparahan Acne Vulgaris ringan sebanyak 40 responden (46,5%), responden yang memiliki tingkat keparahan Acne Vulgaris sedang sebanyak 37 responden (43%) dan responden yang memiliki tingkat keparahan Acne Vulgaris berat sebanyak 9 responden (10,5%). Didapatkan kesimpulan Tingkat stres mempengaruhi tingkat keparahan Acne Vulgaris pada mahasiswa FK Unila angkatan 2012-2013.<sup>5</sup>

Berdasarkan gagasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan stress dengan kejadian *Acne Vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik Observasional* dengan pendekatan *cross sectional study*, di mana variabel - variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus pada waktu yang sama, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan stress dengan kejadian *Acne Vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, sedangkan waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan September-November 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017-2018

sebanyak 150 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017-2018 sebanyak 66 orang.

Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pengisian kuisisioner oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017-2018.

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 66 responden, mahasiswa yang berjerawat sebanyak 38 orang (57,6%) dan tidak berjerawat 28 orang (42,4%), sedang mahasiswa yang mengalami stres sebanyak 26 orang (39,4%) dan yang tidak mengalami stres sebanyak 40 orang (60,6%).

### 1. Hubungan Stress Dengan Kejadian *Acne Vulgaris*

Tabel. 1

Hubungan Stress Dengan Kejadian *Acne Vulgaris* Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Tingkat Stress	Acne Vulgaris				Jumlah	(p)
	Berjerawat		Tidak Berjerawat			
	n	%	n	%	n	
Stress	19	73,1	7	26,9	26	(0,035)
Tidak Stress	19	47,5	21	52,5	40	
Jumlah	38	57,6	28	42,4	66	

Sumber. Data primer

Dari hasil analisa uji statistik, diperoleh nilai Fisher Exact Test dengan p value = 0,035 dengan taraf kepercayaan 0,05. Berarti  $0,035 < 0,05$  maka terdapat hubungan stress dengan kejadian *Acne Vulgaris* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Stress Dengan Kejadian Acne Vulgaris

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan stress dengan kejadian Acne Vulgaris dikalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018. Penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2020 dan didapatkan sebagian besar mahasiswa yang memiliki stress pasti mengalami acne vulgaris.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa angka persentase acne vulgaris yang tertinggi terjadi pada mahasiswa angkatan 2017. Angka persentase acne vulgaris yang tinggi pada angkatan 2017 dibandingkan dengan 2018 mungkin disebabkan oleh jumlah responden mahasiswa angkatan 2017 yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2018. Ini dapat dibuktikan dengan data responden seperti pada tabel 5.1. Jumlah angkatan 2017 sebanyak 23 orang dan jumlah responden angkatan 2018 sebanyak 15 orang. Tidak ada penelitian yang membuktikan bahwa faktor angkatan mempengaruhi kejadian acne vulgaris mahasiswa. Namun kejadian acne vulgaris ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor makanan, kosmetik, infeksi dll.

Pada angka persentase acne vulgaris yang tertinggi terjadi pada mahasiswi perempuan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki adalah mungkin disebabkan oleh jumlah responden mahasiswa perempuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Selain itu, menurut Khoeriyah (2010) dalam Manarisip *et al*, (2015) menjelaskan sepanjang kehidupan perempuan kadar hormon androgen yang disebut sebagai penyebab jerawat, kadar relatif ini tidak turun secara drastis. Hormon androgen berasal dari mekanisme perubahan lemak, kemudian efek sebum mulai berkurang pada wanita saat monopause. Menurut Yuindartanto (2009), kenaikan dari hormon androgen yang beredar dalam darah dapat menyebabkan *hiperplasia* dan *hipertrofi* dari *glandula sebacea* sehingga dapat memicu kejadian acne vulgaris. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ruswan (2001) dalam Ramdani, (2015) berpendapat bahwa jenis kelamin menentukan kualitas pengetahuan tentang jerawat sehingga laki-laki memiliki

pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini disebabkan laki-laki memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk mencari informasi tentang acne vulgaris daripada perempuan.

Pada angka persentase tingkat stress tertinggi terjadi pada angkatan 2017 dibandingkan dengan 2018 ini mungkin disebabkan oleh jumlah responden mahasiswa angkatan 2017 yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2018. Selain itu angka persentase tingkat stress tertinggi terjadi pada angkatan 2017 mungkin disebabkan karena mereka menjalani dunia perkuliahan yang lebih kompleks, seperti jadwal kuliah yang padat, ujian, praktikum, menjalani proses skripsi yang mengakibatkan pola tidur yang tidak teratur sehingga mengalami kondisi stress. Akan tetapi kejadian stress pada kedua jenis kelamin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu, dunia perkuliahan yang kompleks dan ditambah dengan grafik usia para mahasiswa yang pada umumnya berada dalam masa remaja hingga dewasa muda yang menyebabkan mahasiswa masih labil dalam hal kepribadiannya, sehingga dalam menghadapi masalah, mahasiswa cenderung terlihat berpengalaman yang akhirnya dapat memicu stress (Santrock, 2006). Mahasiswa mengalami masalah sosial, fisik dan ekonomi seperti bergaul dengan teman, mengembangkan minat dan bakat pada kegiatan akademis maupun non-akademis, masalah keuangan juga memberi dampak negatif pada psikis mahasiswa sehingga menjadi stress.

Pada angka persentase tingkat stress tertinggi terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki ini mungkin disebabkan oleh mahasiswa laki-laki tidak mudah mengalami stress dibandingkan dengan perempuan. Hal ini sejalan dengan, pendapat Sutjiato, untuk meningkatkan keselamatan dirinya, pria mempunyai respon fight or flight, hal ini berguna untuk menyelamatkan dirinya dalam melawan stress. Mahasiswa perempuan lebih rentan dalam mengalami kondisi stress karena dikendalikan oleh hormon oksitosin, estrogen, serta hormon seks sebagai faktor pendukung yang jelas berbeda tingkatannya pada pria dan wanita (Potter dan Perry, 2005). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agolla & Ongori (2009), Walker (2002) & Goff.A.M (2011) yang menemukan bahwa tingkat stress pada perempuan

lebih tinggi daripada laki-laki, hal tersebut terjadi karena perempuan lebih sering menggunakan mekanisme coping yang berorientasi terhadap tugas, sehingga remaja perempuan lebih mudah diidentifikasi jika mengalami kondisi stress.

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar yang mahasiswa yang stress pasti mengalami kejadian acne vulgaris. Hal ini sejalan dengan hasil uji Chi- Square bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara stress dengan kejadian acne vulgaris. Penelitian terbaru oleh Zouboulis dkk menunjukkan bahwa *neuropeptida corticotrophin-releasing hormone* memiliki peran penting pada respon kulit terhadap stress dan mempengaruhi kelenjar sebacea untuk mensintesis lipid sebacea. Dengan demikian, stress dapat mempengaruhi produksi mediator inflamasi dan lipid tertentu dalam peradangan sebacea yang akan menimbulkan acne vulgaris. Pada beberapa penderita stress dan gangguan emosi dapat menyebabkan eksaserbasi acne. Kecemasan menyebabkan penderita memanipulasi acnanya secara mekanis, sehingga terjadi kerusakan pada dinding folikel dan timbul lesi yang beradang yang baru (Goggin et al,2000).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stress dengan kejadian acne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018.

Diharapkan organisasi mahasiswa dapat mensosialisasikan manfaat konseling di fakultas untuk menceritakan masalah yang mereka hadapi agar mahasiswa tidak merasa sendiri dalam masalah yang mereka hadapi demi kepentingan pencegahan stress dan acne vulgaris.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Latifah Sofiah, *Stres dengan Acne Vulgaris*, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Lampung; 2015
2. Kurniawati Evi, *Stres dnngan Kejadian Acne Vulgaris*. Biologi Molekuler Fakultas Kedokteran Universita Lampung. Lampung; 2015
3. Manarisip Cindy K, Hubungan Stres dengan Kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Semestrer V(LIMA) Program studi Ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas SAM Ratulangi Manado. Manado; 2015
4. Hasan Hardianti Sitti, Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Semester V (LIMA) di Piprogram Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran SAM Ratulangi Manado. Manado; 2015
5. Anandita Safirah Nur dkk, Pengaruh Tingkat Keparahan Akne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2012-2013. Lampung; 2017
6. Afriyanti Nisa Rizqun, *Akne Vulgaris Pada Remaja*. Lampung; 2015
7. Sibero Tarigan Hendra dkk, *Tatalaksana Terkini Acne Vulgaris*. Lampung; 2019
8. Subroto Setyowati, *Analisi Pengaruh Locus Of Control Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Jawa tengah*. Indonesia; 2017
9. Rahmawati Marieta, *Menulis Ekpresif Sebagai Strategi Mereduksi Stres Untuk Anak-anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tngga (KDRT)*. Malang; 2014
10. Alif Muhammad, *Urgensi Wudhu dan Relevansi Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadits) dalam perspektif Imam Musbikin*. Jogjakarta; 2018

11.Hertanto Febri Chrisna Dede, Hubungan Antara Kebersihan Wajah Dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Siswa Negeri 3 Klaten. surakarta; 2013